

Article history :

Received 8 March 2023

Revised 20 May 2023

Accepted 2 June 2023

**IMPLEMENTASI METODE AKSELERASI BACA KITAB
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA
MAKTUBA PONDOK PESANTREN MAMBAUL ULUM
PAMEKASAN**

Abdurrahman

Institut Agama Islam al-Khairat Pamekasan

rahman.abd005@gmail.com**Abstract**

This research was conducted because of the background of the problems that occur in society today, ranging from violence, corruption, robbery, moral crises and others, this makes many parties highlight the role of education, meaning that events in society cannot be separated from the role of education. The formulation of the problem in this research is First, how is the Implementation of the Book Reading Acceleration Method in Improving Student Learning Motivation at Mambaul Ulum Islamic Boarding School Pamekasan, Second, How is the Implementation of the Book Reading Acceleration Method in Increasing Student Learning Motivation at Mambaul Ulum Islamic Boarding School Pamekasan, Third, what are the factors supporters and barriers to the Implementation of the Book Reading Acceleration Method in Improving Learning Motivation of Maktuba Students at Mambaul Ulum Islamic Boarding School Pamekasan. This type of research is a field research that collects primary data through interviews from the chairman of the board, Guru Maktuba PP. Mambaul Ulum Pamekasan, and the guardians of students Maktuba PP. Mambaul Ulum Pamekasan, while the secondary data was obtained from literature and Maktuba PP documents. Mambaul Ulum Pamekasan, after all the data was collected, it was further analyzed qualitatively and described in a descriptive form. The results of the study concluded that: 1). The accelerated method of reading the book showed satisfactory results, namely the embedded humanism and religious values. 2). While the things that supported were the policies of the chairman of the board, educators, school friends, family, facilities and infrastructure. schools, facilities and infrastructure and families.

Keywords: *Implementation, Method, Acceleration, Reading the Book*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan latar belakang permasalahan yang ada di masyarakat saat ini seperti kekerasan, korupsi, perampokan, krisis moral dan lain-lain yang membuat banyak pihak menekankan peran pendidikan yaitu peristiwa sosial yang tidak dapat dipisahkan. tentang peran pendidikan. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah *Pertama*, bagaimana Implementasi Metode Akselerasi Baca Kitab Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Maktuba Pondok Pesantren Mambaul Ulum Pamekasan, *Kedua*, Bagaimana Implementasi Metode Akselerasi Baca Kitab Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Maktuba Pondok Pesantren Mambaul Ulum Pamekasan, *Ketiga*, apa faktor pendukung dan penghambat Implementasi Metode Akselerasi Baca Kitab Dalam

Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Maktuba Pondok Pesantren Mambaul Ulum Pamekasan. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang mengumpulkan data primer melalui wawancara dengan ketua panitia Guru Maktuba PP. Orang tua siswa dari Mambaul Ulum Pamekasan dan Maktuba PP. Mambaul Ulum Pamekasan, data sekunder dari literatur dan dokumen Maktuba PP. Setelah semua data dari Mambaul Ulum Pamekasan terkumpul, analisis dilanjutkan secara kualitatif dan dideskripsikan dalam bentuk deskriptif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa 1). Metode percepatan membaca buku menunjukkan hasil yang memuaskan yaitu pengenalan nilai-nilai humanistik dan religius. 2). Faktor pendukung meliputi kebijakan presiden, guru, teman sekelas, keluarga, sarana dan prasarana, sedangkan faktor penghambat meliputi teman sekolah, sarana dan prasarana dan keluarga.

Kata Kunci: *Implementasi, Metode, Akselerasi, Baca Kitab*

A. PENDAHULUAN

Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang lahir dari masyarakat pedesaan yang dilatar belakangi oleh keinginan masyarakat untuk memiliki tempat kajian keislaman.¹ Dari sinilah dapat difahami kenapa pesantren pada awal kelahirannya lebih menfokuskan pada kajian keagamaan seperti ilmu tauhid, fikih, dan tasawwuf. Dalam sejarahnya pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki basis social yang jelas ditengah masyarakat. Dengan berbagai corak dan tipologinya pesantren tetap menjadi warisan masa lampau yang sampai saat ini masih eksis.²

Kehadiran pesantren tidak dapat dipisahkan dari tuntutan umat manusia, karena itu, pesantren selalu menjaga hubungan yang baik dan harmonis dengan masyarakat di sekitarnya, sehingga keberadaannya tidak menjadi terasing di tengah-tengah masyarakat, pada waktu yang sama, segala aktivitasnya pun mendapat dukungan dan apresiasi penuh dari masyarakat sekitarnya. Semuanya memberikan penilaian tersendiri, bahwa sistem pendidikan pesantren merupakan sesuatu yang ‘asli’ atau ‘indegenous’ Indonesia.³

Perubahan di dunia pesantren memiliki ciri khas tersendiri jika dibandingkan dengan modernisasi atau perubahan lembaga pendidikan Islam lainnya.⁴ Keunikannya terletak pada kecendrungan karakter dasar pesantren yang tradisional dengan karakter dasar modernisasi yang progresif dan senantiasa berubah. Pesantren sebagai lembaga pendidikan yang lahir dari masyarakat sudah seharusnya perkembangan kebutuhan masyarakat di era globalisasi.⁵ Dari sinilah pesantren dituntut untuk melakukan perubahan. Output pesantren dituntut memiliki kemampuan keilmuan ganda (ilmu agama dan umum) salah satu langkah yang ditempuh pesantren untuk merespon kebutuhan masyarakat adalah, dengan menyelenggarakan pendidikan formal (MTs/SMP, MA/SMA/SMK). Masuknya pendidikan formal ke dunia pesantren tidak hanya menyebabkan konsentrasi santri terpecah pada dua haluan keilmuan,

¹ Irfan Fauzan and Muslimin, “Efektifitas Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri...,” *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 8, no. 1 (2018): 69–80.

² Riskal Fitri, “Pesantren Di Indonesia Lembaga Pembentukan Karakter, *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, Vol.2, No.1” 2, no. 1 (2022): 186.

³ M Ridwan Nasir, *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren Di Tengah Arus Perubahan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005). 36

⁴ Hamid Fahmy Zarkasyi, “Modern Pondok Pesantren: Maintaining Tradition in Modern System,” *Tsaqafah* 8, no. 2 (2017): 85–103.

⁵ Saida Manilet, “Problematisasi Sistem Pembelajaran Salafiyah Di Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah Dusun Oli Desa Desa Hitu Kabupaten Maluku Tengah,” *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2020): 1.

akan tetapi menyebabkan perubahan waktu belajar santri di pondok pesantren.⁶ Pada awalnya, tidak ada batasan berapa lama santri berada di pesantren, santri dianggap lulus apabila sudah bisa membaca dan memahami kitab kuning, sehingga dapat difahami kenapa ada banyak santri di masa lalu yang belajar di pesantren sampai puluhan tahun. Setelah pesantren membuka diri dengan menyelenggarakan pendidikan formal, maka ukuran kelulusan santri juga mengalami perubahan.⁷ Meskipun tidak ada aturan baku tentang waktu belajar santri di pesantren akan tetapi tuntutan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan keinginan untuk menempuh pendidikan tinggi yang lebih berkualitas membuat perubahan kultur waktu belajar santri di pondok pesantren. bagi santri yang masuk mulai jenjang SMP/MTS maka lama waktu belajarnya minimal 6 tahun, bagi santri yang masuk mulai jenjang SMA/MA maka lama waktu belajarnya hanya sekitar tiga tahun.⁸

Selama ini pesantren dianggap sebagai lembaga pendidikan islam yang mampu mentransformasikan nilai-nilai keagamaan di tengah masyarakat. Pesantren berupaya membangun sebuah peradaban melalui tradisi mengaji kitab kuning, keberadaan pondok, kitab-kitab kuning, masjid dan kyai sebagai figure sentral menjadi modal bagi pesantren untuk mentransmisikan sebuah pengetahuan kepada santri. Selain itu penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung selama 24 jam memudahkan komunikasi pesantren dan santri.⁹

Dalam sejarahnya pondok pesantren telah memiliki sistem pembelajaran yang khas, yang selama ini dianggap cukup efektif, berorientasi pada pembelajaran individual, pembelajaran bersifat efektif, serta dilandasi pendidikan moral yang kuat. Pembelajaran yang dilakukan dengan cara-cara sederhana, akan tetapi dapat menyentuh pada persoalan riil yang dihadapi masyarakat. Pola pembelajaran yang demikian itu dikenal dengan pembelajaran sistem ‘Sorogan’.¹⁰

Sebuah kajian yang dilakukan oleh Ihsan Maulana terhadap kemampuan pemakaian kitab kuning di madrasah yang berbasis pesantren di Jawa Timur. dipaparkan bahwa kemampuan membaca kitab kuning dikalangan santri mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Kemerosotan kemampuan baca kitab kuning santri dikawatirkan akan menghilangkan karakteristik pesantren yang selama ini dikenal dengan ciri khas kitab kuning.¹¹

Kenyataan ini, kemudian menuntut pesantren untuk membuat langkah-langkah agar santri yang lulus pesantren dengan waktu relative singkat juga memiliki kemampuan

⁶ Nur Komariyah, “Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School,” *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2016): 221–240.

⁷ Nandang Solihin, “Pendidikan Agama Islam Di Era Disrupsi,” *Stitdaarulfatah* (2017): 283, <http://www.stitdaarulfatah.ac.id/journal/index.php/jmf/article/view/20/17>.

⁸ Jasminto, “SUMBANGSIH PESANTREN DALAM HISTORIOGRAFI NUSANTARA SEBUAH KAJIAN PENDIDIKAN ISLAM,” *Islam Nusantara* 01, no. 01 (n.d.): 61–71, https://www.researchgate.net/publication/332882180_SUMBANGSIH_PESANTREN_DALAM_HISTORIOGRAFI_NUSANTARA_SEBUAH_KAJIAN_PENDIDIKAN_ISLAM.

⁹ Muhammad Hambal Shafwan, “Analisis Model Pendidikan Tauhid Di Pesantren Al-Ikhlash Lamongan, Indonesia,” *Tsaqafah* 17, no. 1 (2021): 141–160, <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tsaqafah/article/view/6662>.

¹⁰ Muhammad Hambal Shafwan, “‘DERESAN’ PROGRAM THE MASTERY OF ARABIC-CLASSIC BOOK AT PONDOK PESANTREN KARANGASEM LAMONGAN EAST JAVA INDONESIA,” *Journal of Social Sciences and Humanities, AIS (American Institute of Science)* 01, no. 02 (2015): 125–130, <http://files.aiscience.org/journal/article/html/70320030.html>.

¹¹ Mukhlisotin, “PENGARUH METODE SOROGAN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING SANTRI DI PONDOK PESANTREN MAMBA’UL ULUM,” *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 04, no. 02 (2019): 177–189, <https://media.neliti.com/media/publications/297047-pengaruh-metode-sorogan-terhadap-kemampu-bbdd944d.pdf>.

membaca kitab kuning yang memadai. Selain tuntutan di atas, pesantren juga dihadapkan pada beragamnya kemampuan santri. Salah satu langkah yang dilakukan oleh PP. Mambaul Ulum Bata-Bata dengan mendirikan lembaga independen Majelis Musyawarah kutubuddiniyah (M2KD). Diakui bahwa latar belakang diselenggarakan program akselerasi baca kitab kuning. Pertama, untuk merespon perubahan waktu belajar santri di pesantren. Kedua, beragamnya potensi yang dimiliki santri di PP. Mambaul Ulum Bata-Bata. Oleh karena itu penelitian ini akan membahas tentang Implementasi Metode Akselerasi Baca Kitab dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Maktuba Pondok Pesantren Mambaul Ulum Pamekasan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Fiel Research, yakni dimana pengumpulan datanya dilakukan di lapangan.. Lapangan dalam hal ini adalah siswa Maktub Nubdzatul Bayan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata sebagai tempat penelitian tersebut dilaksanakan. Selain itu, pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Dengan pendekatan ini, kami memahami fenomena apa yang diamati oleh subjek penulis dalam konteks alami tertentu yang menggunakan metode ilmiah.¹² Pendekatan ini dipilih karena beberapa alasan, antara lain: Pertama, masalah yang harus ditangani tidak jelas saat ini. Kedua, mencari tahu apa yang sebenarnya terjadi. Ketiga, memahami relasi sosial dan kondisi sosial di wilayah penelitian.

C. HASIL PENELITIAN

1. Analisis Motivasi belajar baca kitab kuning siswa Maktub Nubdzatul Bayan Pondok Pesantren Mambaul Ulum Bata-Bata Pamekasan

Untuk memotivasi para siswanya, para asatidz selalu berupaya memberikan yang terbaik dan disenangi oleh siswanya lebih-lebih yang berhubungan dengan metode yang diajarkan. Mereka selalu mempersiapkan dengan matang tentang materi yang akan disampaikan, Karena kesiapan seorang guru dalam mengajar merupakan salah factor yang mendukung terhadap motivasi siswa untuk belajar. Seperti yang dikemukakan Dimiyati, factor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Sesuatu yang menjadi keinginan siswa di masa yang akan datang
- b. Kompetensi berbasis kemampuan yang dimiliki siswa
- c. Keadaan anak didik
- d. Keadaan lingkungan di sekitar anak didik
- e. Usaha para guru dalam menyelesaikan persoalan di dalam kelas.¹³

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran secara jelas dapat dipahami sebagai berikut:¹⁴

- a. Sesuatu yang menjadi keinginan siswa di masa yang akan datang

Motivasi belajar terlihat dalam keinginan anak-anak sejak kecil, misalnya keinginan untuk bermain. Kemajuan dalam mencapai keinginan-keinginan ini memupuk kerinduan untuk menjadi dinamis. Memang, bahkan kemudian membawa

¹² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosda, 2017). 75

¹³ Nur Hasan, "Model Pembelajaran Berbasis Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Pondok Pesantren Raoudhotut Tholibin Rembang Jawa Tengah," *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 3, no. 2 (2016): 92.

¹⁴ Kamaruddin Kamaruddin, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah," *AL-LIQQO: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 29–42.

standar di sepanjang kehidupan sehari-hari. Munculnya standar diikuti dengan peningkatan akal, etika, kemauan, bahasa dan nilai-nilai kehidupan.

b. Kompetensi berbasis kemampuan yang dimiliki siswa¹⁵

Keinginan seorang anak harus dibarengi dengan kapasitas untuk mencapainya. Keinginan untuk membaca dengan teliti harus disertai dengan kemampuan untuk memahami dan mengartikulasikan huruf.

c. Keadaan anak didik

Keadaan siswa yang menggabungkan keadaan fisik dan mendalam mempengaruhi motivasi belajar. Seseorang yang musnah, rakus atau berang akan mengganggu pertimbangan belajar. Kemudian lagi, siswa yang solid, penuh, dan bahagia akan fokus pada ilustrasi dan akan dibangunkan untuk belajar.

d. Keadaan lingkungan di sekitar anak didik

Kondisi siswa saat ini dapat mengubah keadaan normal, iklim kehidupan, hubungan teman sebaya dan kehidupan lingkungan setempat. Sebagai orang-orang dari daerah setempat,

e. Usaha para guru dalam menyelesaikan persoalan di dalam kelas¹⁶

Upaya pendidik dalam menangani siswa terjadi di sekolah dan di luar sekolah.

Upaya pembelajaran di sekolah mencakup hal-hal berikut:

- 1) Memilah pembelajaran yang tepat di sekolah
- 2) Mendorong disiplin belajar dalam setiap kesempatan
- 3) Mendorong mencari tahu bagaimana bergaul
- 4) Mendorong pembelajaran dalam lingkungan sekolah yang sistematis

Hal tersebut di atas adalah sebagaimana yang ada di dalam kajian teori yang memaparkan perihal penerapan metode percepatan proses pembelajaran kitab turats di Maktab Nubdzatul Bayan:

- a. Metode ceramah adalah cara penyampaian bahan ajar melalui komunikasi lisan. Dalam metode pengajaran ini, siswa tidak banyak berperan, mereka hanya melihat, duduk dan mendengarkan, percaya bahwa apa yang dikatakan guru itu benar.
- b. Metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran berupa pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab, tidak hanya dari guru ke siswa tetapi juga dari siswa ke guru.
- c. Metode tata bahasa adalah metode pembelajaran yang di dalamnya berisi tentang aturan tata bahasa dan cara baca (untuk bahasa Arab yaitu nahwu dan sharaf) dan beberapa kata khusus dihafalkan.
- d. Metode diskusi adalah suatu bentuk presentasi kelas dimana siswa diajarkan untuk menghadapi suatu masalah, yang dapat berupa pernyataan prosedural atau pertanyaan untuk didiskusikan dan dipecahkan bersama.
- e. Metode Sorogan, metode mengkaji sebuah kitab yang berangkat dari permintaan seorang santri atau beberapa santri kepada gurunya. untuk mempelajari kitab-kitab tertentu. Pengajian Sorogan biasanya hanya diberikan kepada santri tingkat lanjut, terutama yang berminat menjadi kyai.

Penerapan Percepatan Belajar Kitab Kuning dengan Kitab Nubdzatul Bayan di Pondok Pesantren Mmambaul Ulum Bata- Bata Maktuba sangat efektif dengan berbagai metode

¹⁵ Ari Asy'ari and Tasman Hamami, "Strategi Pengembangan Kurikulum Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21," *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2020): 19–34.

¹⁶ Ujud Supriaji, "KONSEP PENDIDIKAN SPIRITUAL," *Cakrawala* 03, no. 01 (2019): 16–30, <http://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/cka/article/view/112>.

karena setiap tahun ada wisuda bagi santri yang belajar Kitab Kuning (Kitab Gundul) dengan Nubdzatul bisa membaca. dan bisa menirukan sebuah buku. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Metode Akselerasi (Percepatan) Pembelajaran Kitab Kuning siswa Maktab Nubdzatul Bayan.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Akselerasi (Percepatan) Pembelajaran Kitab Kuning Siswa Maktab Nubdzatul Bayan

Penerapan Metode Percepatan Pembelajaran Kitab Kuning tidaklah mudah karena pelajaran ini memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Ada dua faktor yang mempengaruhi pembelajaran yaitu:

- a. Faktor pendukung ialah pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dan keterampilan guru dalam mengajar. Pemanfaatan teknologi berupa media visual dalam pembelajaran sebagai alat yang dapat merangsang belajar siswa ketika media visual hanya dapat dirasakan melalui indera penglihatan.
- b. Faktor penghambat antara lain kurangnya ruang kelas, faktor cuaca dan kurangnya minat belajar siswa. Faktor penghambat yang sering terjadi di pesantren adalah: faktor lingkungan sosial dan minat santri dalam belajar, faktor lingkungan sosial di pesantren seperti; Pada musim hujan, siswa merasa terbebani karena pembelajarannya tidak di dalam kelas tetapi di luar kelas sedangkan pembelajarannya menarik misalnya. paksaan orang tua, bukan kemauan sendiri. Adanya faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan penelitian teoritis yang menjelaskan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran akselerasi (percepatan) dalam Kitab Kuning:

- a. Faktor pendukung implementasi metode akselerasi (percepatan) pembelajaran kitab kuning:
 - 1) Media adalah segala sesuatu yang dapat merangsang belajar siswa. Adapun media visual adalah media yang dapat dirasakan melalui indera penglihatan. Guru sering menggunakan media jenis ini untuk menyampaikan konten atau materi pelajaran.
 - 2) Keterampilan guru dalam proses pembelajaran:
 - a) Keterampilan memberikan pertanyaan-pertanyaan
 - b) Keterampilan menyalurkan kekuatan
 - c) Keterampilan memberikan pelayanan yang variatif
 - d) Keterampilan memberikan pemahaman dengan jelas
 - e) Keterampilan mengakhiri pembelajaran

Melalui beberapa faktor pendukung di atas. Seorang guru dapat memberikan dukungan pada siswa dalam menjalanakan proses pembelajaran kitab kung dengan cepat, karena faktor pendukung tersebut sudah diterapkan setiap belajar berlangsung.
- b. Faktor penghambat implementasi metode akselerasi (percepatan) pembelajaran kitab kuning:
 - 1) Kurangnya ruang kelas, ruang kelas merupakan sarana paling penting dalam proses kegiatan pembelajaran. Sehingga apabila ruang kelasnya berkurang secara

otomatis proses pembelajaran kurang efektif. Dan ini akan memperlambat tercapainya tujuan pendidikan.

- 2) Factor cuaca, factor cuaca yakni hujan juga sangat mempengaruhi terhadap berlangsungnya kegiatan proses pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan diluar ruangan akan terkendala apabila terjadi hujan dan hal ini akan menyebabkan tujuan pembelajaran tidak tercapai.
- 3) Kurangnya minat belajar, ketika siswa sudah kurang minat dalam mengikuti pembelajaran maka, yang jelas mereka akan sulit untuk memahami dan menguasai materi pembelajaran. Hal ini kadang disebabkan oleh tidak adanya kemauan peserta didik untuk belajar

D. KESIMPULAN

Implementasi Metode Akselerasi (percepatan) sangat berperan sekali dalam meningkatkan motivasi belajar baca kitab kuning siswa Maktab Nubdzatul Bayan terlihat dari selama proses dan hasil belajar siswa. Lebih-lebih pada penguasaan materi dan prakteknya ketika di tes langsung baca kitab kuning yaitu kitab Fathul qorib. Dari hasil penelitian dan pengamatan peneliti dan juga laporan pengajar baca kitab kuning sebagaimana pada Bab IV jauh lebih baik hasilnya jika dibandingkan dengan sebelum yaitu pada waktu sebelum menggunakan metode Akselerasi. Motivasi belajar yang dilakukan oleh Maktab Nubdzatul Bayan yaitu dalam konsep pembelajaran, kitabnya menggunakan metode-metode yang simpel, praktis dan aplikatif supaya siswa mudah membaca kitab kuning. Dengan penggunaan metode yang variatif membuat siswa lebih cepat memahami dan membaca kitab kuning, serta dapat menggairahkan motivasi belajar siswa baca kitab kuning. Faktor pendukung terlaksananya program akselerasi baca kitab di Maktab Nubdzatul Bayan yaitu pemanfaatan teknologi sebagai media ajar serta keterampilan para pengajar dalam menyampaikan materi sehingga siswa lebih mudah dan cepat memahami semua materi pembelajaran. Namun selain factor pendukung ada juga factor penghambat yang menyebabkan pembelajaran ini terkendala, seperti; kurang ruang kelas, factor cuaca (hujan), serta kurangnya minat santri dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Asy'ari, Ari, and Tasman Hamami. "Strategi Pengembangan Kurikulum Menghadapi Tuntutan Kompetensi Abad 21." *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 01 (2020): 19–34.
- Fauzan, Irfan, and Muslimin. "Efektifitas Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Minat Belajar Santri...." *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 8, no. 1 (2018): 69–80.
- Fitri, Riskal. "Pesantren Di Indonesia Lembaga Pembentukan Karakter, Jurnal Kajian Pendidikan Islam, Vol.2, No.1" 2, no. 1 (2022): 186.
- Hamid Fahmy Zarkasyi. "Modern Pondok Pesantren: Maintaining Tradition in Modern System." *Tsaqafah* 8, no. 2 (2017): 85–103.
- Hasan, Nur. "Model Pembelajaran Berbasis Pondok Pesantren Dalam Membentuk Karakter Siswa Di Pondok Pesantren Raoudhotut Tholibin Rembang Jawa Tengah." *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial* 3, no. 2 (2016): 92.
- Jasminto. "SUMBANGSIH PESANTREN DALAM HISTORIOGRAFI NUSANTARA SEBUAH KAJIAN PENDIDIKAN ISLAM." *Islam Nusantara* 01, no. 01 (n.d.): 61–71.

- https://www.researchgate.net/publication/332882180_SUMBANGSIH_PESANTREN_DALAM_HISTORIOGRAFI_NUSANTARA_SEBUAH_KAJIAN_PENDIDIKAN_ISLAM. Kamaruddin, Kamaruddin. “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah.” *AL-LIQQ: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2019): 29–42.
- Komariyah, Nur. “Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School.” *Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2016): 221–240.
- Manilet, Saida. “Problematika Sistem Pembelajaran Salafiyah Di Pondok Pesantren Shuffah Hizbullah Dusun Oli Desa Desa Hitu Kabupaten Maluku Tengah.” *al-Iltizam: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 2 (2020): 1.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda, 2017.
- Mukhlisshotin. “PENGARUH METODE SOROGAN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA KITAB KUNING SANTRI DI PONDOK PESANTREN MAMBA’UL ULUM.” *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* 04, no. 02 (2019): 177–189.
<https://media.neliti.com/media/publications/297047-pengaruh-metode-sorogan-terhadap-kemampu-bbdd944d.pdf>.
- Nasir, M Ridlwan. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren Di Tengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Shafwan, Muhammad Hambal. “Analisis Model Pendidikan Tauhid Di Pesantren Al-Ikhlash Lamongan, Indonesia.” *Tsaqafah* 17, no. 1 (2021): 141–160.
<https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tsaqafah/article/view/6662>.
- . “‘DERESAN’ PROGRAM THE MASTERY OF ARABIC-CLASSIC BOOK AT PONDOK PESANTREN KARANGASEM LAMONGAN EAST JAVA INDONESIA.” *Journal of Social Sciences and Humanities, AIS (American Institute of Science)* 01, no. 02 (2015): 125–130. <http://files.aiscience.org/journal/article/html/70320030.html>.
- Solihin, Nandang. “Pendidikan Agama Islam Di Era Disrupsi.” *Stitdaarulfatah* (2017): 283.
<http://www.stitdaarulfatah.ac.id/journal/index.php/jmf/article/view/20/17>.
- Supriaji, Ujud. “KONSEP PENDIDIKAN SPIRITUAL.” *Cakrawala* 03, no. 01 (2019): 16–30.
<http://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/cka/article/view/112>.